

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK KECIL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA
MI ROMANG LOMPOA KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
ALA UDDIN
M A K TANRIATI A R
NIM. 20800111197

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Makassar, April 2014

Penyusun,

Tanriati
NIM. 20800111197

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Tanriati, NIM. **20800111197** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : ***Penerapan Strategi Kerja Kelompok kecil Untuk Meningkatkan hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ***munaqasyah***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, April 2014

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suddin Bani, M.Ag

Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم الانسان ما لم يعلم , والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين, اما بعد

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat ilahi Rabbi, karena hidayat dan taufik- Nya, skripsi ini dapat diselesaikan, sekalipun dalam bentuk sederhana.

Salawat dan taslim penulis peruntukkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang menuntun manusia ke jalan yang diridhai Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun moril, sebab itu sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta para Pembantu Rektor
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para Pembantu Dekan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang dipimpinnya.
3. Dr.H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd Selaku Ketua Pengelola Program Kualifikasi Peningkatan Kompetensi Guru Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sampai pada penyelesaian studi.

4. Drs.Suddin Bani, M.Ag dan Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk penyempurnaan skripsi ini.
5. H. Akmal Tabid, S.Ag selaku kepala MI Romang Lompoe Kabupaten Takalar yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian pada siswa-siswa di Madrasah yang dipimpinnya.
6. Para dosen UIN Alauddin, yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin beserta teman-teman mahasiswa UIN Alauddin yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan bantuan baik moril maupun materil.
7. Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua beserta saudara-saudara tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a restu sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
8. Terima kasih yang tulus penulis persembahkan kepada suami dan anak-anak tercinta yang setia mendampingi dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Semua bantuan tersebut di atas, penulis tak dapat membalasnya, selain menyerahkan sepenuhnya kepada Allah swt, diiringi doa semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembangunan, agama, bangsa dan negara.

āmin yā rabb āl- 'ālamīn.



Makassar, April 2014

Tanriati

NIM. 20800111197

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Belajar Kelompok	7
B. Konsep Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar	14
2. Teori-Teori Belajar	25
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
C. Pemahaman Materi Aqidah Akhlak tentang Shalat Id	32
D. Kerangka Pikir	36
E. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	39
C. Faktor yang diselidiki	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data	53
H. Indikator Keberhasilan.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....56

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Teknik Kategorisasi Standar Hasil Belajar	54
Tabel 2. Statistik Skor Hasil belajar Aqidah Akhlak pada Siklus I	56
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik pada Siklus I	56
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik pada Siklus I	57
Tabel 5. Hasil Observasi aktivitas Peserta didik Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I.....	59
Tabel 6. Statistik Skor Hasil belajar Aqidah Akhlak pada Siklus II	65
Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik pada Siklus II.....	66
Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik pada Siklus II.....	66
Tabel 9. Hasil Observasi aktivitas Peserta didik Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I.....	68
Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas IV MI Romang Lompoa Kab. Takalar Pada Siklus I dan II	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar Bagan Kerangka Pikir	38
2. Gambar Model Rancangan Penelitian	41



ABSTRAK

Tanriati, 2014 Penerapan Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui metode penerapan strategi pembelajaran kerja kelompok kecil siswa kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar sebanyak 32 orang dengan komposisi 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan dan Siklus II selama 4 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II serta data hasil observasi dan keaktifan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tes analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan strategi kerja kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar.

Kesimpulan Hasil Penelitian : Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar yang terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar Belajar Aqidah Akhlak peserta didik dari 46,88% menjadi 78,12%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar meningkat sebesar 31,24 %, serta rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 70,31 dan pada siklus II sebesar 79,40. Ini berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak sebesar 9,09 dari siklus I ke Siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, maka dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Jika diamati sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih bersifat satu arah, dimana hanya pihak pendidik atau guru yang aktif, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar saja. Untuk itu diharapkan dari berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, peserta didik, kepala sekolah, keluarga, maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Belajar kelompok merupakan salah satu strategi belajar yang sering dipakai oleh peserta didik Sekolah Dasar. Kegiatan belajar kelompok yang banyak dipraktekkan saat ini adalah dengan cara pembagian kelompok belajar yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan melaksanakan kegiatan belajar yang bertempat di rumah guru maupun di salah satu anggota kelompok belajar. Kegiatan belajar kelompok akan sangat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Kemampuan peserta didik yang merupakan rangkaian kreatifitas dan motivasi belajar serta tingkah laku dalam menuntut ilmu dapat tumbuh kembangkan melalui kegiatan belajar kelompok. Strategi belajar kelompok yang dikembangkan saat ini adalah mengacu pada bidang studi yang yang dianggap sulit bagi pandangan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit adalah mata pelajaran Fiqhi.

Dalam mengelolah proses belajar mengajar di dunia pendidikan di perlukan suatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat di perlukan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah di tetapkan kurikulum. Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting dan sering di jadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Hal ini beralasan karena dengan metode dan strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Metode mengajar adalah suatu ilmu yang mempelajari tata cara mengajar. Cara mengajar memang sangat diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan metode mengajar sesuai dengan bahan pelajaran yang diterapkan menurut keahlian khusus, karena tidak semua metode mengajar dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran paling banyak menggunakan metode ceramah. Adapun metode ceramah yaitu guru menerangkan materi pelajaran dengan lisan. Sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat uraian dari guru. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar yakni pelajar harus aktif. Dengan kebiasaan peserta didik yang hanya mendengar, mencatat, maka peserta didik akan kurang bisa untuk mengemukakan pendapat, bekerja secara kelompok, memecahkan masalah, baik secara individu maupun secara kelompok. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap metode problem solving masih sangat rendah, Karena guru sendiri dalam menyajikan materi pelajaran jarang sekali menggunakan metode pemecahan masalah. Sangatlah perlu peserta didik dibekali kemampuan untuk memecahkan masalah atas masalah-masalah yang dihadapi.

Pada kenyataannya metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi pada peserta didik berbeda dengan cara yang digunakan untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu untuk menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan berfikir peserta didik serta dalam menggunakan pendapatnya untuk menghadapi persoalan.

Untuk itu agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru menentukan strategi pembelajaran dengan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan semula.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik peserta didik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqhi. Dalam hal ini penulis memilih strategi “pembelajaran kerja kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi.

Manfaat belajar kelompok dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Fiqhi dapat dilihat setelah belajar kelompok berjalan sesuai dengan rencana. Belajar kelompok perlu mendapat bimbingan dari guru yang bersangkutan. Selama ini belajar kelompok cenderung hanya membiarkan peserta didik untuk melakukan belajar dengan sesama teman dengan tanpa pengawasan yang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak bisa maksimal dan bahkan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Fiqhi peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar, maka belajar kelompok merupakan salah satu alternatif yang baik.

Ada dasar tersebut di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “ Penerapan Strategi Kerja Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqhi Peserta Didik Kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang strategi kerja kelompok kecil pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Fiqhi, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Fiqhi peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar melalui penerapan strategi kerja kelompok kecil”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain : Untuk meningkatkan Hasil Belajar Fiqhi peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar melalui penerapan strategi kerja kelompok kecil.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi kerja kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar Fiqhi, khususnya pada peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model sistem belajar kelompok.

2. Peserta didik

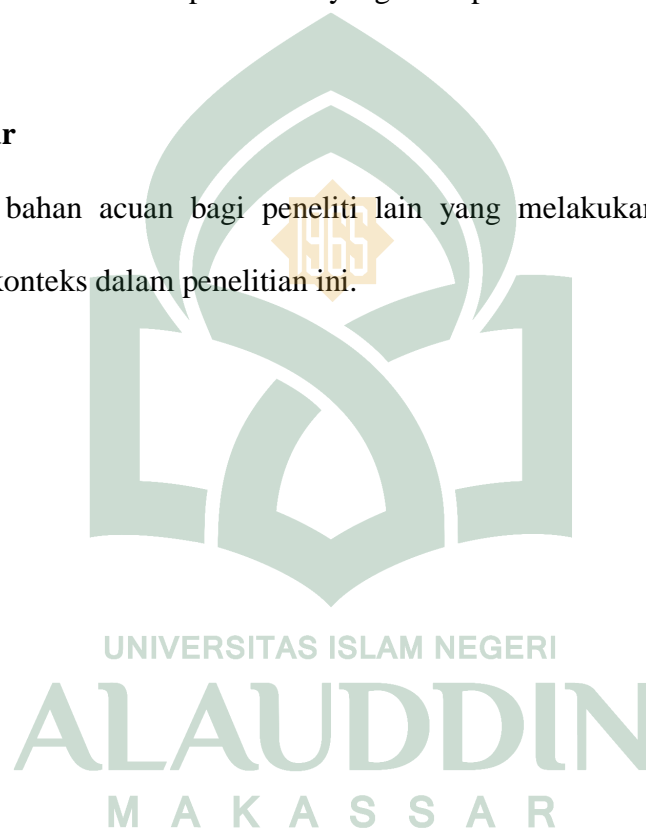
Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar kelompok khususnya dalam mata pelajaran Fiqhi di kelas III, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Guru

Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqhi pada peserta didik kelas III dengan sistem belajar kelompok. Informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar Fiqhi dengan sistem kerja kelompok kecil serta memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu peserta didik.

4. Literatur

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Belajar Kelompok

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini relatif konstan/tetap atau berbekas¹.

Sukirin mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru. Hasil belajar dapat diketahui setelah melalui proses belajar, kemudian diterapkan atau diujikan pada dunia nyata.² Lebih lanjut dikatakan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik. Perubahan dalam diri itu menunjukkan bahwa mereka telah melakukan proses belajar. Proses belajar seperti itu pada umumnya tidak melibatkan pengajaran, yaitu guru dan peserta didik.

Hilgard yang dikutip Sumadi berpendapat bahwa *learning in the process by witch an activity originates or is changed trough responding to a situation provided the changed can not be attribute to growth or the temporary sate of the organisme as*

¹ Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1984.), h. 200

² Sukirin. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta, 1984.), h. 37

*in fatigue or under drugs.*³ Pendapat tersebut berarti bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang menghasilkan aktifitas baru atau perubahan kegiatan karena reaksi lingkungan. Perubahan ini tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh perubahan atau kesadaran sementara orang tersebut karena kesalahan atau karena obat-obatan, sehingga orang tersebut tidak sadar terhadap keadaan dirinya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh dengan latihan dan pengalaman bukan perubahan dengan sendirinya.

Belajar kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok atau dari hasil kegiatan belajar dengan berkelompok dengan sesama peserta didik. Dengan belajar kelompok akan diperoleh suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini relatif konstan/tetap atau berbekas yang diperoleh melalui kegiatan belajar kelompok.

Belajar kelompok merupakan hasil kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku, sehingga diperoleh kecakapan baru dari kegiatan belajar dengan berkelompok. Hasil belajar kelompok dapat diketahui setelah melalui proses belajar, kemudian diterapkan atau diujikan pada dunia nyata. Setiap kegiatan belajar kelompok akan melibatkan beberapa peserta didik dalam menghasilkan suatu

³ Sumadi. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990.), h. 53

perubahan pada diri peserta didik, perubahan ini akan tampak dalam tingkah laku peserta didik atau prestasi peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar kelompok, peserta didik akan berusaha memperoleh informasi secara bebas berdasarkan mata pelajaran yang dikaji dengan saling tukar informasi dalam lingkup kelompok tersebut. Semakin banyak anggota kelompok belajar, maka semakin banyak informasi yang diperoleh peserta didik. Namun tidak semua kelompok dalam jumlah besar akan membawa dampak positif bagi kemajuan hasil belajar peserta didik. Belajar kelompok akan memberikan pengetahuan peserta didik akan apa yang telah diketahui oleh peserta didik lain, sehingga akan diperoleh saling tukar pikiran dalam pengetahuan dan pemecahan masalah. Kesulitan dapat dipecahkan melalui belajar kelompok, karena jika salah satu peserta didik kurang mengerti atau tidak tahu tentang suatu hal, maka peserta didik lain dapat memberikan gagasan yang baru tentang suatu hal yang baru tersebut.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru perlu memikirkan suatu strategi, metode maupun teknik yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar yang baik. Hal ini sangat penting terutama bagi peserta didik Sekolah Dasar. Dengan pemakaian strategi, metode maupun teknik yang tepat akan membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam setiap kegiatan dan bidang kehidupan yang ada kita tidak bisa melepaskan diri dari strategi untuk mencapainya, karena tanpa strategi yang jelas dan tepat, rencana dan harapan-harapan akan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, apabila

menginginkan peningkatan hasil belajar yang berdaya guna salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah dengan mempergunakan strategi tertentu dalam belajar. Untuk sedikit memberikan gambaran terhadap istilah tersebut, berikut ini secara sepintas akan penulis paparkan pengertian yang terkandung di dalamnya.

1. Pendekatan

Pendekatan (*approach*) adalah cara umum di dalam melihat dan bersikap terhadap suatu masalah ke arah pemecahan. Contoh : Pendekatan Keterampilan Proses, yaitu suatu pola pendekatan mengajar yang lebih menitikberatkan pengajaran pada jalannya proses belajar mengajar sehingga subjek didik dipandang telah memiliki seperangkat kemampuan dasar yang dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu dikembangkan.

2. Strategi (Siasat)

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan. Menurut Newman dan Logan sebagaimana yang dikutip oleh Suryobroto dalam bukunya “ Proses Belajar Mengajar di Sekolah” mengemukakan strategi dasar dari setiap usaha mencakup empat hal, yaitu: (1) pengidentifikasian, (2) pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan, (3) pertimbangan dan penetapan langkah-langkah, dan (4) pertimbangan dan penetapan tolok ukur.⁴

⁴ Suryosubroto, b. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 1997.), h. 42

3. Metode

Metode pada dasarnya merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode bisa diartikan pula sebagai seperangkat tehnik yang dipilih dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam Proses Belajar Mengajar.

4. Teknik

Berbeda dengan konsep tiga istilah di atas ditinjau dari sifatnya, maka teknik mempunyai sifat implementatif, sehingga teknik merupakan kegiatan yang diciptakan dalam rangka mengupayakan untuk mencapai suatu tujuan.

Ada beberapa batasan yang diberikan dalam bidang pendidikan mengenai strategi belajar kelompok, diantaranya :

1. Strategi adalah pola umum perbuatan guru dan murid di dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Strategi belajar kelompok adalah pendekatan-pendekatan guru dalam menggunakan informasi memilih cara belajar dan mendefinisikan peran peserta didik dalam kegiatan belajar secara berkelompok.

Strategi belajar kelompok sangat berpengaruh besar terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM) khususnya proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Sebab dalam diri peserta didik sebenarnya telah terbentuk konsep diri dan kemampuan diri. Oleh sebab itu guru mempunyai keharusan untuk menumbuhkan minat belajar Fiqhi khususnya melalui kegiatan belajar kelompok. Meningkatkan motivasi belajar kelas III sekaligus mengacu pada langkah awal.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mendirikan pedoman umum melalui surat edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 11712 / C / 1 / 1987 tentang pelaksanaan penguasaan membaca, menulis dan berhitung. Dalam proses belajar kelompok seorang guru perlu memikirkan suatu pengawasan, bimbingan dan metode maupun teknik yang tepat. Hal ini sangat penting terutama bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Dengan pengawasan, bimbingan, metode maupun teknik yang tepat akan menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian diharapkan tujuan belajar kelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar akan membawa hasil yang diinginkan.

Dewasa ini strategi yang mendapat perhatian cukup besar dari guru-guru adalah strategi pembagian kelompok belajar dengan memadukan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai. Dari pembagian kelompok tersebut akan menimbulkan semangat belajar untuk mengangkat peserta didik yang kurang pandai menjadi lebih pandai.

Langkah-langkah pengelompokan yang perlu diperhatikan

1. Tidak mengabaikan asas individualitas, dimana masing-masing siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berada dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing. Dan oleh karena itu siswa dapat dilayani sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing
2. Jika dimaksudkan untuk memperoleh dan memperbesar peran atau partisipasi dari masing-masing siswa dalam kelompoknya
3. Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia/dimiliki

4. Pembagian jenis kerja dan tujuan khusus yang hendak dicapai

Segi-segi kebaikan Metode Belajar Kelompok :

1. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan
2. Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik sehingga dengan demikian terjadilah persaingan yang sehat, untuk berlomba-lomba mencari kemajuan dan prestasi dalam kelompoknya
3. Kemungkinan terjadi adanya transfer pengetahuan antar sesama dalam kelompok yang masing-masing dapat saling isi mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan antar mereka
4. Timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok/group yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama
5. Dapat meringankan tugas guru atau pemimpin sekolah

Kekurangan Metode Belajar Kelompok :

1. Melalui Metode Belajar Kelompok, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang
2. Persaingan yang tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa. Bahkan pembagian tugas yang dilakukan bukanlah dimaksudkan membedakan satu dengan yang lainnya dalam arti yang luas

3. Bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri dan pemalas terbuka kemungkinan untuk pasif dalam kelompoknya, dan hal ini berpengaruh kepada aktivitas kelompok secara kolektif
4. Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa diabaikan
5. Jika tugas yang diberikan kepada kelompok masing-masing kemudian tidak diberikan batas-batas waktu tertentu, maka cenderung tugas tersebut diabaikan /terlupakan
6. Tugas juga dapat terbengkalai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis anak didik

B. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar di sekolah, perlu dijelaskan secara jelas pengertian belajar.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Slameto mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”⁵.

Surachmad dalam Slameto mengemukakan bahwa “belajar adalah proses perubahan pada diri manusia”⁶. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil untuk proses belajar ditandai perubahan pada seluruh aspek manusia sebagai makhluk monodualis. Meskipun terjadi perubahan pada diri individu karena gangguan syaraf, perubahan karena faktor-faktor kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Cronbach dalam Baharuddin, dkk ”*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”⁷. Menurut definisi tersebut, Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya.

Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah : rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik⁸.

Chaplin dalam Muhibbin Syah mengemukakan pengertian belajar dalam dua rumusan. *Pertama* belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 13

⁶ *Ibid*, h. 14

⁷ Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: AR-Rusmedia, 2007), h. 13

⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IX, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21

menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. *Kedua* belajar adalah proses memperoleh respons sebagai akibat adanya latihan khusus.⁹ Menurut pendapat ini bahwa belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang menetap untuk selamanya pada diri yang bersangkutan, karena akibat latihan dan pengalaman yang lama. Misalnya orang belajar naik sepeda pada awalnya tidak tahu, setelah berlatih sampai ia mahir maka perubahan yang terjadi pada diri yang bersangkutan menetap selamanya.

Hamalik (2002) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Dalam kegiatan belajar guna meraih hasil yang diinginkan biasanya digolongkan menjadi tiga jenis kemampuan yang harus dipelajari dalam proses belajar.

1. Kemampuan kognitif, meliputi pengetahuan dan pemahaman.
2. Kemampuan sensorik psikomotorik, meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu.
3. Kemampuan dinamik efektif, meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.¹⁰

Helgerd dalam Nasution bahwa belajar adalah proses yang dilahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang

⁹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Cet. IV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h.75.

¹⁰ Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. (Bandung: Tarsito, 2002), h. 27

tidak termasuk latihan misalnya perubahan karena mabuk atau minum obat-obatan terlarang dan ganja bukan termasuk hasil belajar.¹¹

Pendapat di atas memberikan penekanan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila telah melakukan sesuatu yang baru berupa latihan yang mengubah tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam lingkungannya, dimana sebelum terjadi proses tersebut tidak dapat melakukannya.

Dari pengertian belajar di atas, ternyata ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu (1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah ke tingkah laku yang lebih baik (2) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan; (3) Agar dapat dianggap sebagai belajar, maka perubahan yang terjadi dalam tingkah laku akhirnya harus menjadi yang relatif menetap; dan (4) Belajar merupakan suatu proses, artinya berlangsung dalam suatu kurun waktu yang cukup lama.

Banyak perubahan yang bisa terjadi dalam diri individu, baik sikap maupun jenisnya. Oleh karena itu, tidak semua perubahan dalam arti belajar. Negoro mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah : (1) Perubahan yang terjadi secara sadar; (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar

¹¹ Lihat, Nasution, M.A. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 26

bersifat bertujuan terarah; dan (6) perubahan mencakup keseluruhan aspek tingkah laku.¹²

Berikut penjelasan tentang cirri-ciri belajar yang dimukakan di atas

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau setidaknya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena individu bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya, misalnya jika seorang anak belajar menulis, perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur dan sebagainya.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

¹² Negoro, Adi. *Ensiklopedi Umum Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 75

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam diri individu, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan

e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses pembelajaran, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

Semua perubahan yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan ini merupakan suatu hasil belajar dan dengan kemampuan ini manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang berupa sikap, pengetahuan atau keterampilan disebut kemampuan internal yang bersifat psikis/mental. Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi syarat-syarat belajar yang baik melalui proses intern dan proses ekstern.

1). Proses Intern

Semua rangkaian kegiatan yang merupakan tahapan-tahapan yang dilalui adalah proses belajar. Tahapan dari proses belajar dimulai dari tidak tahu apa-apa, tahap motivasi, perhatian pada pelajaran, menerima dan mengingat, mereproduksi, generalisasi, melaksanakan latihan dan umpan balik, kemudian ia mengerti. Seseorang dikatakan telah melaksanakan kegiatan belajar, jika telah mengerti sesuatu yang diajarkan dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya tanpa kesalahan. Urutan proses intern dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan adalah sebagai berikut :

a. *Motivasi*

Motivasi atau dorongan untuk mencapai suatu hal sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, guru hendaknya mendorong dengan memberikan kegiatan-kegiatan belajar yang menantang seperti menyelidiki kehidupan makhluk hidup, menceritakan pengalaman sendiri, mewawancarai atau meringkas isi wacana yang disenangi dan telah dibaca.

Motivasi ada dua macam, yaitu : (1) motivasi dari peserta didik sendiri (intrinsik), motivasi ini dapat dibangkitkan dengan mendorong ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar, (2) motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) dapat diberikan dengan memberikan pujian atau hukuman seperti memberikan tugas untuk perbaikan atau pekerjaan rumah.

b. *Perhatian Pada Pelajaran*

Dalam materi yang hendak diajarkan, peserta didik harus dilibatkan agar ketika guru menyampaikan materi agar mereka dapat memusatkan perhatian pada materi tersebut. Usaha guru agar peserta didik tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran harus diusahakan, sehingga kemampuan peserta didik teruji di kelas, menguasai metode, keterampilan proses dan keterampilan bertanya. Jika motivasi menurun diberikan istirahat atau menyuruh seorang anak untuk menjelaskan kembali, memberi tugas, diskusi kelompok, guru mengusahakan agar perhatian anak tertuju pada pelajaran yang diberikan. Dengan perhatian pada pelajaran diharapkan peserta didik menjadi mengerti dan paham sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. *Menerima dan Mengingat*

Perhatian peserta didik harus tertuju pada sesuatu yang harus dimengerti agar dapat menyerap bahan pelajaran baru dan menyimpannya dalam pikiran, inilah salah satu tahapan proses belajar yang harus dilalui peserta didik. Guru harus memperhatikan struktur, arti, pengulangan dan interferensi. Penjelasan seorang guru akan dapat diterima dan diingat peserta didik secara lebih baik jika mempunyai struktur yang jelas. Jika peserta didik berhasil menerima dan mengingat pelajaran

yang disampaikan, maka tahap selanjutnya adalah menumbuhkan kreatifitas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

d. *Reproduksi*

Kemampuan mereproduksi perlu dimiliki peserta didik untuk mengetahui apakah ia telah memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Guru harus bisa menjelaskan materi se jelas mungkin, sehingga berbekas dalam pikiran peserta didik.

e. *Generalisasi*

Pada tahap generalisasi diharapkan peserta didik dapat menempatkan apa yang telah dipelajari dalam ruang lingkup yang lebih luas. Dalam tahap generalisasi peserta didik harus mampu mengendalikan sesuatu dan kemampuan melaksanakan pemindahan (transfer). Kemampuan mengendalikan sesuatu, misalnya peserta didik mampu menempatkan pengetahuannya tentang suatu prinsip pada dua hal yang mempunyai konteks yang berlainan. Kemampuan mentransfer hampir mirip dengan kemampuan pertama, yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan tentang suatu prinsip di tempat yang berlainan.

f. *Melaksanakan Latihan dan Umpan Balik*

Latihan adalah cara yang terbaik untuk mengetahui apakah materi yang diberikan benar-benar telah dipahami dan dikuasai peserta didik. Tujuan pemberian latihan sebenarnya juga dapat dilakukan untuk umpan balik, yaitu untuk informasi bagi peserta didik, mengapa ia masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas. Guru lebih berperan sebagai fasilitator. Proses intern adalah tahapan umum yang merupakan prinsip di dalam proses belajar apapun.

2). Proses Ekstern

Proses intern tidak akan berjalan mulus tanpa diikuti oleh proses ekstern, yaitu proses yang terjadi di luar peserta didik. Pada setiap proses belajar dapat ditentukan adanya proses intern (Robert M. Gagne, dalam Sumadi, 1990). Dalam proses ekstern sangat ditentukan oleh faktor yang berada di luar peserta didik atau dari luar diri, misalnya faktor lingkungan dan masyarakat. Dalam proses belajar perlu didukung faktor lingkungan yang baik, seperti sarana prasarana yang memadai dan dukungan orang lain serta masyarakat.¹³

Demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan, seorang peserta didik harus memenuhi faktor ekstern. Kreatifitas dalam belajar perlu dimiliki setiap peserta didik dalam proses belajar, karena tanpa adanya kreatifitas maka kegiatan belajar akan pasif dan monoton serta tidak bisa mencetuskan gagasan-gagasan baru.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu hasil (*achievement*) yang nyata dari perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Woodward and Marquis dalam Negoro menjelaskan : *a achievement is actual ability, and can be measured directly by the use of test.*¹⁴ (Prestasi atau Hasil belajar adalah hasil yang nyata dari suatu kegiatan belajar, dan dapat diukur dengan suatu alat tes).

¹³ Sumadi, *Op.Cit*, h. 73

¹⁴ *Ibid*, h. 380

Dalam kamus Bahasa Indonesia, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditentukan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹⁵.

Syamsu Mappa menyatakan bahwa “prestasi atau hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid di dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid”¹⁶.

Kemudian Sidney L Pressy dalam Rukman menyatakan “*achievement has been defined as status or level of a person's learning and his ability to apply what the has learned* (Prestasi belajar adalah suatu keberhasilan seseorang dan dapat menunjukkan kecakapan apa yang telah dipelajari)”¹⁷.

Selanjutnya Ahmadi menegaskan bahwa “hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang”¹⁸.

Berpijak dari beberapa rujukan mengenai hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah kita melakukan kegiatan belajar atau suatu kecakapan nyata yang diperoleh setelah belajar dan dapat

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.), h. 205

¹⁶ Syamsu, Mappa. *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid*, (Ujung Pandang : IKIP, 1997), h. 42

¹⁷ Rukman, Pallawa. *Pengaruh Bakat, Minat, Motivasi dan NEM terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Teknik Mesin SMK BLPT Makassar* : (Makassar, 2001.), h. 50

¹⁸ Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991.), h.78.

diukur langsung dengan menggunakan alat tes. Hasil belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur melalui tes hasil belajar. Sedangkan hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi akademik yaitu nilai yang diperoleh peserta didik setelah diberi pelajaran dengan memberikan tes.

2. Teori-Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Peristiwa belajar termasuk proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang dan karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya itu. Proses ini cukup kompleks maka muncullah berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli berdasarkan hasil eksperimen mereka diantaranya :

a) Teori belajar koneksionisme

Teori koneksionisme (*connectionisme*) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edwadr L Thorndike berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen ini menggunakan seekor kucing untuk mengetahui fenomena belajar.

Seekor kucing yang lapar ditempatkan dalam sangkar yang berbentuk kotak yang berjeruji yang dilengkapi dengan peralatan. Peralatan itu ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan kucing tersebut memperoleh makanan yang disediakan di depan sangkar tadi. Kucing tersebut beraksi untuk melepaskan diri dari sangkar, namun gagal membuka pintu sangkar untuk memperoleh makanan di depan pintu.

Kucing tersebut beraksi terus, akhirnya dapat membuka pintu untuk memperoleh makanan. Eksperimen ini terkenal dengan nama *instrumental conditioning* artinya tingkah laku yang dipelajari berfungsi sebagai instrumental.

Berdasarkan teori belajar tersebut dipahami bahwa belajar adalah proses penerimaan stimulus berupa penyajian materi pelajaran dalam berbagai bentuk dan isinya, kemudian peserta didik memberikan respon (gerak balas) terhadap stimulus tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya.

b) Teori belajar psikologi daya

Menurutnya bahwa manusia memiliki kejiwaan yang harus dilatih agar menjadi semakin kuat, misalnya berpikir, daya merasakan, daya mengingat, daya kehendak dan sebagainya. Winkel mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan melatih daya-daya psikis tersebut agar berfungsi dengan kuat”¹⁹. Berdasarkan teori ini, belajar hanya dengan menghafal saja, sedangkan mengajar adalah usaha meningkatkan kemampuan daya-daya peserta didik melalui pemberian ilmu pengetahuan dengan cara melatih atau membiasakan.

c) Teori Tanggapan (*voersteling theorie*)

Herbart dalam Arifin, dkk menyatakan bahwa belajar bukan melatih daya-daya psikologis anak, melainkan memasukkan tanggapan-tanggapan sebanyak

¹⁹ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, (Cet. IX : Yogyakarta: Media Abadi, 2007.), h. 518

masuk ke dalam jiwa anak, sehingga dalam jiwa anak tersebut apa yang disebut *appersepsi* yaitu lukisan-lukisan kejiwaan yang baru dengan bantuan bahan-bahan²⁰.

Dengan kata lain, dalam proses belajar hubungan antara berbagai lukisan kejiwaan atau tanggapan tersebut berkembang secara integral. Sedangkan konsep belajar menurut teori ini adalah proses pemberian bahan-bahan *appersepsi* ke dalam jiwa peserta didik sehingga peserta didik makin kaya dengan ilmu pengetahuan yang sewaktu-waktu dapat direproduksi kembali dalam bentuk persepsi baru, yang disebut dengan *paraate kennis* (pengetahuan yang siap)

d) Teori Medan

Menurut Kurt Lewin dalam Suryabrata bahwa “belajar adalah proses pemecahan problem yang dihadapi peserta didik”. Problem yang dihadapi itu diletakkan dalam suatu medan atau konteks (hubungan dengan), lalu ia menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan. Sedangkan “mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian problem dalam berbagai bidang kepada peserta didik untuk dipecahkan dengan cara meletakkan problem pada konteksnya yang relevan.²¹ Misalnya, peserta didik diberi perangkat permasalahan menghitung untuk dipecahkan atau diselesaikan sesuai ketentuan-ketentuannya.

²⁰ Arifin, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kebudayaan Agama Islam dan UT, 1991.), h. 94.

²¹ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), h. 303-304

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu tergantung pada proses atau lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Tidak jarang terjadi bahwa dalam belajar, perubahan tingkah laku yang diharapkan tidak tercapai sepenuhnya, bahkan mungkin sama sekali tidak terjadi perubahan. Hal ini bisa dikarenakan adanya faktor-faktor yang kurang atau sama sekali tidak mendukung proses belajar tersebut. Makin banyak faktor yang tidak mendukung kegiatan belajar itu, makin kecil pula kemungkinan terjadinya proses perubahan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting kiranya untuk diketahui faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik), dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik).

- a. Faktor internal peserta didik mencakup dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis

- 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai dengan pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif (cipta) peserta didik, sehingga materi yang dipelajarinya dapat saja tidak berbekas atau tidak dapat menerima pelajaran yang baik. Untuk

mempertahankan tonus jasmani peserta didik maka nutrisi harus cukup, disamping itu peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat yang cukup dan olah raga yang ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Ini penting sekali, sebab perubahan pola nutrisi dan istirahat dapat berdampak negatif pada diri peserta didik. Misalnya lesu, letih, lekas mengantuk dan sebagainya.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik yang dapat mengganggu proses belajarnya, diantaranya indra penglihatan dan indra pendengaran yang kurang sehat. Daya pendengaran dan penglihatan peserta didik yang rendah misalnya akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echonic* dan *econic* (gema dan citra). Untuk mengatasi gangguan-gangguan penglihatan dan pendengaran tersebut maka seyogyanya guru yang professional menjalin kerjasama antara sekolah dan dinas kesehatan dalam pemeriksaan indra-indra peserta didik secara periodik. Kiat-kiat lain yang dapat digunakan juga oleh guru terhadap peserta didik yang bermaslah pendengaran dan penglihatannya yaitu menempatkan di depan agar mudah mendengar dan melihat apa yang disajikan guru.

2) Aspek Psikologis

Aspek ini banyak faktor yang termasuk di dalamnya dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Di antara faktor yang sangat esensial yaitu :

- a) Tingkat intelektual/kecerdasan peserta didik. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya dengan cara

yang tepat. Intelegensi tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak tetapi juga berkaitan dengan kualitas organ-organ tubuh. Namun diakui peranan otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh. Oleh karenanya otak merupakan “ menara pengontrol” aktivitas manusia. Jadi tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan/prestasi belajar peserta didik. Tingkat kecerdasan peserta didik di bawah normal sebaiknya dimasukkan di lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak yang bermasalah seperti Sekolah Luar Biasa (SLB).

b) Sikap peserta didik. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif. Sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh gurunya maka ia termotivasi untuk belajar, tetapi jika sebaliknya yang terjadi maka peserta didik tidak termotivasi mengikuti pelajaran, hal ini termasuk gangguan belajar. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif peserta didik maka guru dituntut terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya dan mata pelajaran yang diajarkannya serta manfaat mata pelajaran itu.

c) Bakat peserta didik. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi

belajar peserta didik pada pelajaran tertentu. Oleh karenanya, orang tua sebaiknya memasukkan putra-putrinya pada jurusan yang sesuai dengan bakatnya agar supaya tidak bermasalah dalam kegiatan pembelajarannya.

- d) Minat peserta didik. Seorang guru dituntut memperhatikan minat peserta didiknya agar dapat belajar sungguh-sungguh. Jika peserta didik tidak berminat pada suatu bidang studi maka ia cenderung bermain-main.
- e) Motivasi peserta didik. Motivasi ini terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, kedua motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Olehnya itu para guru dan para orang tua peserta didik harus tampil di depan mereka sebagai teladan dalam berbagai hal khususnya yang berkaitan dengan masalah belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang dimaksud di sini yaitu manusia, baik yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan sesama peserta didik, maupun di luar lingkungan sekolah seperti keadaan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan tempat peserta didik tinggal. Lingkungan tersebut dapat memberi kontribusi positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, bilamana

lingkungan itu adalah lingkungan yang bersifat akademik. Sebaliknya jika lingkungan sosial itu tidak bersifat akademik maka tentu akan berdampak negatif pada aktivitas belajar peserta didik.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial tak kalah pentingnya memberikan kontribusi pada aktivitas belajar peserta didik. Misalnya keadaan udara yang sejuk, alat-alat pendidikan yang dibutuhkan belajar tersedia, letak sekolah tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai serta bangunan sekolah memenuhi syarat-syarat kesehatan sekolah. Jika terjadi sebaliknya maka dapat mengganggu aktivitas belajar.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka yang memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar kondusif peserta didik adalah para orang tua di rumah, para guru termasuk kepala sekolah dan staf administrasi di sekolah, dan masyarakat (tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah) serta dukungan sarana dan prasana pendidikan baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pemahaman Materi Fiqhi Tentang Shalat Id

1. Pengertian shalat Id

Shalat Id adalah shalat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha, shalat ini dilaksanakan oleh umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya sehingga disebut dengan istilah idain artinya dua hari raya.

2. Macam- macam shalat Id

Shalat Id dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Shalat Idul Fitri

Shalat Idul Fitri adalah salah satu shalat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam pada tiap tanggal 1 Syawal. Shalat sunnah dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh. Idul Fitri berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci.

Di Indonesia Hari raya Idul Fitri sudah begitu populer, dan hampir seluruh umat Islam melaksanakan shalat ini, karena Hari Raya Idul Fitri dijadikan moment untuk dapat berkumpul dan bersilaturahmi bersama keluarga dan seluruh warga kampung.

Hari raya ini begitu istimewa karena juga sebagai hari kemenangan umat Islam setelah melaksanakan puasa satu Ramadhan penuh yang diakhiri dengan pembagian Zakat Fitrah.

Kegiatan beribadah yang berupa shalat Idul Fitri ini oleh umat Islam di Indonesia kebanyakan dilaksanakan di tanah lapang seperti lapangan olahraga, jalan raya dan tanah lapang lainnya. Tetapi kadang-kadang karena hujan ataupun tanah lapang yang tidak memungkinkan umat Islam melaksanakannya di Masjid-masjid.

b. Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat sunnah 2 rekaat yang dilaksanakan ummat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji.

Dibanding dengan Shalat Idul Fitri yang dilaksanakan di Indonesia Shalat Idul Adha kurang meriah dan tidak diikuti oleh kebanyakan umat Islam di lingkungannya. Walaupun begitu tidak mengurangi kekhususan Shalat Id ini.

Rangkaian Shalat Id ini senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan Qurban baik sapi, kerbau, maupun kambing yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 10 Zulhijjah (Hari Raya Idul Adha) dan tanggal 11,12,13 Zulhijjah atau juga disebut Hari Tasyrik.

3. Tata cara shalat Idain

Shalat Idain dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid. Sebelum melaksanakan Shalat terlebih dahulu harus suci dari hadas dan najis baik tempat dan badan kita. Selain itu kita harus menutup aurat dan berpakaian yang suci. Jadi syarat dan rukun Shalat id sama dengan

Shalat fardhu yang kita kerjakan 5 kali sehari semalam, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya.

Adapun cara mengerjakannya adalah :

- a. Shalat Id terdiri dari dua rakaat
- b. Shalat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamaah, Setelah para jamaah sudah siap, barulah salat dengan aba-ba: ashalaatul jaamia'ah yang artinya marilah kita salat.
- c. Niat shalat Id.
- d. . Takbiratul ihram
- e. . Membaca do'a iftitah.
- f. Pada rakaat pertama sesudah niat, takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftitah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir disunatkan membaca tasbih.
- h. Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih tersebut, kemudian membaca al-Fatihah dan disambung dengan membaca surat yang disukai, yang lebih utama ialah membaca surat al-Qof atau surat al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la)
- g. Setelah membaca surat dilanjutkan ruku', I'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib hingga selesai reka'at pertama.

- h. Pada raka'at kedua, sesudah berdiri untuk raka'at kedua membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih. Kemudian membaca al-Fatihah dan dituskan dengan bacaan surat yang kita sukai, yang lebih utama surat al-Ghoshiyah.

Dilanjutkan dengan ruku, i'tidal, sujud dua kali, tahiyat akhir dan salam.

- i. Setelah selesai shalat Id, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.
- j. Hendaknya dalam khutbah Idul fitri berisi penerangan zakat fitrah dan pada hari raya Idul Adha berisi penerangan tentang ibadah haji dan hukum kurban. Semua jamaah harus

mendengarkan dengan tenang

D. Kerangka Pikir

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini berdasarkan pembahasan teoritis pada bagaian tinjauan pustaka di atas. Landasan pikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

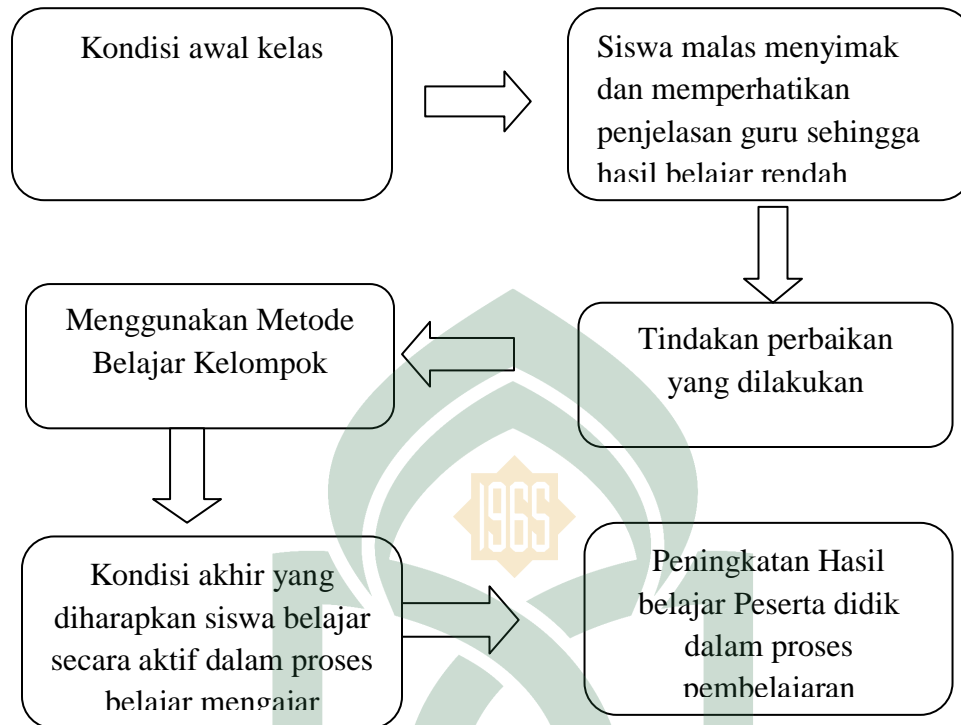
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam pengajaran dengan menggunakan strategi Belajar Kelompok. Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa pada pelajaran yang berlangsung dalam kelas yang diteliti dengan

menggunakan pengamatan langsung sebagai alat ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajarannya.

Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu penggunaan strategi pengajaran dan salah satu strateginya yaitu *Strategi Belajar Kelompok*.

Strategi Belajar Kelompok merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kecakapan akademik, keterampilan berpikir dan kemampuan kerjasama pada siswa, karena itu *Belajar kelompok* di gunakan sebagai alternative untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Fiqhi. Mengingat pentingnya Metode Belajar Kelompok tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji peningkatan Hasil Belajar Fiqhi Peserta didik melalui Strategi Belajar Kelompok kelas III MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Jika diterapkan Strategi Belajar Kelompok maka Hasil Belajar Fiqhi Peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar dapat meningkat".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Variabel Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*)

dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka faktor yang akan diselidiki pada penelitian ini adalah:

1. Strategi Belajar Kelompok
2. Hasil belajar Fiqhi

B. Lokasi dan Subyek penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Roamang Lompoa Kabupaten Takalar. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik Kelas IV dengan jumlah Peserta didik 32 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan yang diajar langsung oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

C. Faktor yang diselidiki.

1. Faktor proses: yaitu dengan memperhatikan teknik yang dipergunakan dan pembelajaran di kelas dan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik

dalam proses pembelajaran serta perubahan sikap peserta didik dalam belajar Fiqhi dengan menggunakan lembar observasi.

2. Faktor hasil: yang akan diselidiki adalah hasil belajar, apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah diadakan tes setiap akhir siklus.

D. Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan partisipan mencari informasi lain untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal atau mencari masalah yang ada pada tempat yang akan dijadikan subjek penelitian.

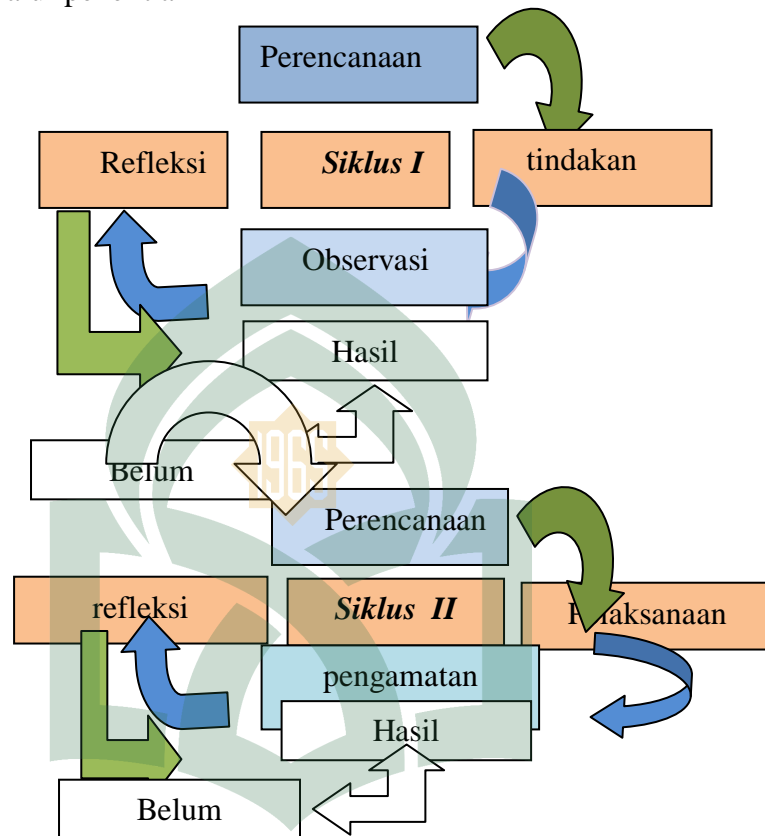
Sebelum masuk kepelaksanaan siklus 1 maka dibuatlah suatu kontrak belajar antara peneliti dengan subjek penelitian dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar. Kontrak belajar ini meliputi wawancara langsung dengan segenap peserta didik kelas IV MI Roamang Lompoa Kabupaten Takalar. mengenai masalah-masalah yang sering timbul dalam proses pembelajaran dan cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan strategi Belajar kelompok. Mengenalkan kepada peserta didik tentang strategi belajar kelompok dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan empat langkah utama, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan tes tertulis.

2. Siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan tes tertulis.

Gambar alur penelitian



Selanjutnya diuraikan gambaran kegiatan yang dilakukan masing-masing siklus sebagai berikut:

Gambaran Umum siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 4 minggu sebanyak 4 kali pertemuan

atau 8 jam pelajaran dengan 2 x 35 menit/jam pelajaran dan 1 kali pertemuan diadakan tes ulangan harian. Prosedur kegiatan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan langsung pada peserta didik kelas IV yang menjadi subjek penelitian.
- b. Mempersiapkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan materi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket serta buku penunjang lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Merancang dan membuat soal, baik soal latihan dikelas, LKS (Lembar Kerja Peserta didik).
- f. Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik pada saat penelitian berlangsung.
- g. Menyusun instrumen berupa tes hasil belajar yang terdiri atas soal-soal berdasarkan indikator yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- h. Perencanaan pelaksanaan tindakan, yaitu menggunakan strategi belajar kelompok

2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Secara umum tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada Peserta didik tentang strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi belajar kelompok
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (langkah 1)
- c. Guru memberikan motivasi kepada Peserta didik dan membahas dengan singkat materi pokok. (langkah 2)
- d. Guru mengatur letak kelompok yang telah dibagi berdasarkan nilai ujian blok. (langkah 3)
- e. Peserta didik membahas materi melalui buku Peserta didik sambil diskusi dalam kelompoknya. (langkah 4)
- f. Guru membagi LKS kepada setiap Peserta didik, kemudian Peserta didik mengerjakan soal yang ada secara individu, jika terjadi kesulitan disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompoknya sebelum meminta bantuan ke gurunya. (langkah 5)
- g. Selama proses kerja kelompok berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi dan diberi bimbingan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan. (langkah 6)
- h. Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan melakukan tes formatif. (langkah 7)
- i. Guru memeriksa hasil tes formatif kemudian menentukan kriteria kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi. Penentuan tingkatan penghargaan kelompok berdasarkan:

1. Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok baik (good team).
2. Kelompok dengan rata-rata skor 20, sebagai kelompok hebat (great team).
3. Kelompok dengan rata-rata skor 25, sebagai kelompok super (super team)

3. Tahap Observasi/evaluasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat pemberian tindakan berlangsung, yaitu:

- a. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dicatat oleh peneliti dengan menggunakan format observasi yang telah disusun.
- b. Hal – hal yang menjadi perhatian observer (guru mata pelajaran Fiqhi) dalam tahap ini adalah aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung, antara lain kehadiran, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian dalam menanggapi jawaban yang diajukan peserta didik lain, keberanian untuk mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis, dan hal-hal lain.
- c. Memberikan evaluasi tes diakhir siklus.
- d. Menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti beberapa kali pertemuan melalui strategi belajar kelompok.

Ada 10 indikator yang menjadi jurnal harian ketika melakukan observasi yang meliputi:

1. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik yang mendengar / memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.
3. Peserta didik yang aktif membaca / memahami soal.
4. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru.
5. Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban di papan tulis.
6. Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban.
7. Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide / gagasan kepada guru.
8. Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS.
9. Peserta didik yang menjawab semua soal yang ada pada LKS.
10. Peserta didik yang melakukan kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil yang didapatkan peneliti dapat dijadikan sebagai bahan refleksi apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar. Hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai apa

yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah:

1. Peserta didik aktif mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tetapi malu bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan itu menyangkut tentang materi tidak mampu dijawab oleh peserta didik.
2. Kurangnya buku paket yang dimiliki peserta didik.
3. Peserta didik masih kurang dalam perhitungan.
4. Pada saat diberikan soal, diantaranya belum dapat memahami soal tersebut dan malu untuk bertanya, hanya diam dan mengerjakan aktivitas lain.
5. Peserta didik masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
6. Peserta didik yang aktif hanya dilakukan oleh peserta didik yang tergolong pintar.
7. Masih kurangnya peserta didik yang berani mengemukakan pendapat atau jawaban, menulis dan menjawab soal dipapan tulis, begitupun mengungkapkan ide tau gagasan.
8. Masih kurangnya peserta didik yang menjawab soal sepenuhnya di LKS ataupun tugas lainnya.
9. Masih adanya kegiatan lain yang dilakukan peserta didik diluar proses pembelajaran.

Dari hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan guru untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

Gambaran Umum Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil refleksi tersebut memperlihatkan bahwa strategi belajar kelompok yang digunakan masih ingin dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan cara lebih mengenalkan peserta didik pada pembelajaran ini, sehingga perlu dilaksanakan siklus II sebagai kelanjutan, penyempurnaan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II. Langkah – langkah yang ditempuh kurang lebih sama dengan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki pelaksanaan dari siklus II.

Adapun langkah yang digunakan untuk menutupi kekurangan dari siklus I yaitu, sebagai berikut:

1. Melakukan tanya jawab kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan untuk memancing perhatian peserta didik untuk memulai pelajaran.
2. Pemberian tugas rumah kepada peserta didik diakhir pembelajaran berupa membuat rangkuman dan memberikan penugasan untuk mempelajari dirumah materi pelajaran yang telah diberikan.
3. Jika masih ada peserta didik yang sulit mengerjakan tugas maka guru langsung memberikan bimbingan dan peserta didik yang pintar pun diminta untuk membantu teman atau peserta didik lain yang sulit mengerjakan tugas.

4. Memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian dan penilaian yang tinggi bagi peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, berani berbicara mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pembelajaran.
5. Mengerjakan LKS secara berkelompok agar terjalin kerjasama sehingga peserta didik merasa mudah untuk menyelesaikan tugasnya, dan saling membantu dalam satu kelompok meski terkadang peserta didik meminta bimbingan dari guru.
6. Memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didik yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 4 minggu sebanyak 4 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dengan 2 x 35 menit/jam pelajaran dan 1 kali pertemuan diadakan tes ulangan harian. Prosedur kegiatan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan langsung pada peserta didik kelas IV yang menjadi subjek penelitian.
- b. Mempersiapkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan materi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket serta buku penunjang lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- e. Merancang dan membuat soal, baik soal latihan dikelas, LKS (Lembar Kerja Siswa).
- f. Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik pada saat penelitian berlangsung.
- g. Menyusun instrumen berupa tes hasil belajar yang terdiri atas soal-soal berdasarkan indikator yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- h. Perencanaan pelaksanaan tindakan, yaitu menggunakan strategi belajar kelompok

2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Secara umum tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada Peserta didik tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi belajar kelompok
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (langkah 1)
- c. Guru memberikan motivasi kepada Peserta didik dan membahas dengan singkat materi pokok. (langkah 2)
- d. Guru mengatur letak kelompok yang telah dibagi berdasarkan nilai ujian blok. (langkah 3)
- e. Peserta didik membahas materi melalui buku Peserta didik sambil diskusi dalam kelompoknya. (langkah 4)
- f. Guru membagi LKS kepada setiap Peserta didik, kemudian Peserta didik mengerjakan soal yang ada secara individu, jika terjadi kesulitan

disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompoknya sebelum meminta bantuan ke gurunya. (langkah 5)

- g. Selama proses kerja kelompok berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi dan diberi bimbingan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan. (langkah 6)
- h. Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan melakukan tes formatif. (langkah 7)
- i. Guru memeriksa hasil tes formatif kemudian menentukan kriteria kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi. Penentuan tingkatan penghargaan kelompok berdasarkan:
 1. Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok baik (good team).
 2. Kelompok dengan rata-rata skor 20, sebagai kelompok hebat (great team).
 3. Kelompok dengan rata-rata skor 25, sebagai kelompok super (super team)

3. Tahap Observasi/evaluasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat pemberian tindakan berlangsung, yaitu:

- a. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dicatat oleh peneliti dengan menggunakan format observasi yang telah disusun.
- b. Hal – hal yang menjadi perhatian observer (guru mata pelajaran Fisika) dalam tahap ini adalah aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung, antara lain kehadiran, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian dalam menanggapi jawaban yang diajukan peserta didik lain, keberanian untuk mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis, dan hal-hal lain.
- c. Memberikan evaluasi tes diakhir siklus.
- d. Menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti beberapa kali pertemuan melalui strategi belajar kelompok.

Ada 10 indikator yang menjadi jurnal harian ketika melakukan observasi yang meliputi:

1. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik yang mendengar / memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.
3. Peserta didik yang aktif membaca / memahami soal.
4. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru.
5. Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawan di papan tulis.

6. Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban.
7. Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide / gagasan kepada guru.
8. Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS.
9. Peserta didik yang menjawab semua soal yang ada pada LKS.
10. Peserta didik yang melakukan kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpul dan dianalisis seperti pada siklus I. hasil yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, bila ternyata hasil siklus II telah memenuhi indikator kerja maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Pedoman Observasi adalah panduan yang memuat pernyataan-pernyataan yang mendapatkan kepastian melalui pengamatan langsung.
2. Catatan Dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, koran, catatan harian, dan sebagainya.

3. Soal Tes

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar Fiqhi peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Untuk data mengenai keaktifan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, perhitungan persentase. Sudijono merumuskan yaitu :

$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

% : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Siswa¹

Kemudian nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian menurut Arikunto (2005), sebagai berikut.²

¹ Sudijono. Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2003.), h. 40

² Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara.

Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Fiqhi

Interval nilai	Kualifikasi
85-100	Sangat tinggi
65-84	Tinggi
45-64	Sedang
35-44	Rendah
≤ 35	Sangat rendah

G. Indikator keberhasilan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar Fiqhi peserta didik, maka diadakan penelitian tindakan yang berorientasi pada pembelajaran melalui strategi belajar kelompok untuk mengukur peningkatan hasil belajar Fiqhi peserta didik, ditandai dengan peningkatan skor yang diperoleh peserta didik pada tes setiap akhir siklus. Berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal sekolah MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar, Standar ketuntasan peserta didik secara individual 65 dari skor ideal 100 dan ketuntasan kelas 70%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang diajar melalui strategi belajar kelompok. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang diamati. Data tentang hasil belajar di analisis secara kuantitatif berupa presentase tingkat penguasaan dari materi yang diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan data tentang aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif.

A. Hasil Penelitian

Analisis tes hasil belajar Aqidah Akhlak dan analisis dari masing-masing pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Hasil Analisis Kuantitatif siklus I

Data hasil belajar Aqidah Akhlak siklus I diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar Aqidah Akhlak setelah pemberian materi. Adapun deskriptif skor hasil belajar Aqidah Akhlak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek penelitian	32
Skor maksimum ideal	100
Standar rata-rata	70,31
Standar deviasi	12,13
Skor tertinggi	88
Skor terendah	50
Rentang skor	38

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar diperoleh skor rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik adalah 70,31 dari skor maksimum ideal yang dapat dicapai yaitu 100, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 88 sedangkan skor terendah adalah 50, hal ini disebabkan karena peserta didik belum menguasai pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu juga peserta didik masih mengalami kekurangan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar Aqidah Akhlak yang telah tercapai dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi, maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	4	12,50
55 - 64	Sedang	11	34,38
65 - 84	Tinggi	10	31,25
85 - 100	Sangat tinggi	7	21,88
Jumlah		32	100

Berdasarkan pada tabel 3 hasil analisis di atas menunjukkan dari 32 orang peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar tidak terdapat peserta didik yang hasil belajarnya sangat rendah, dan sebesar 12,50% (4 orang) yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 34,38% (11 orang) yang mendapat nilai sedang, sementara 31,25% (10 orang) peserta didik masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan terdapat 21,88% (7 orang) peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik. Apabila skor yang diperoleh peserta didik terhadap materi Aqidah Akhlak di kelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak di IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar yaitu 70 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar Aqidah Akhlak pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Pada Siklus I

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar Peserta didik	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak tuntas	15	46,88
70-100	Tuntas	17	53,12
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 17 orang (53,12%) dan peserta didik yang tidak tuntas 15 orang (46,88%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :

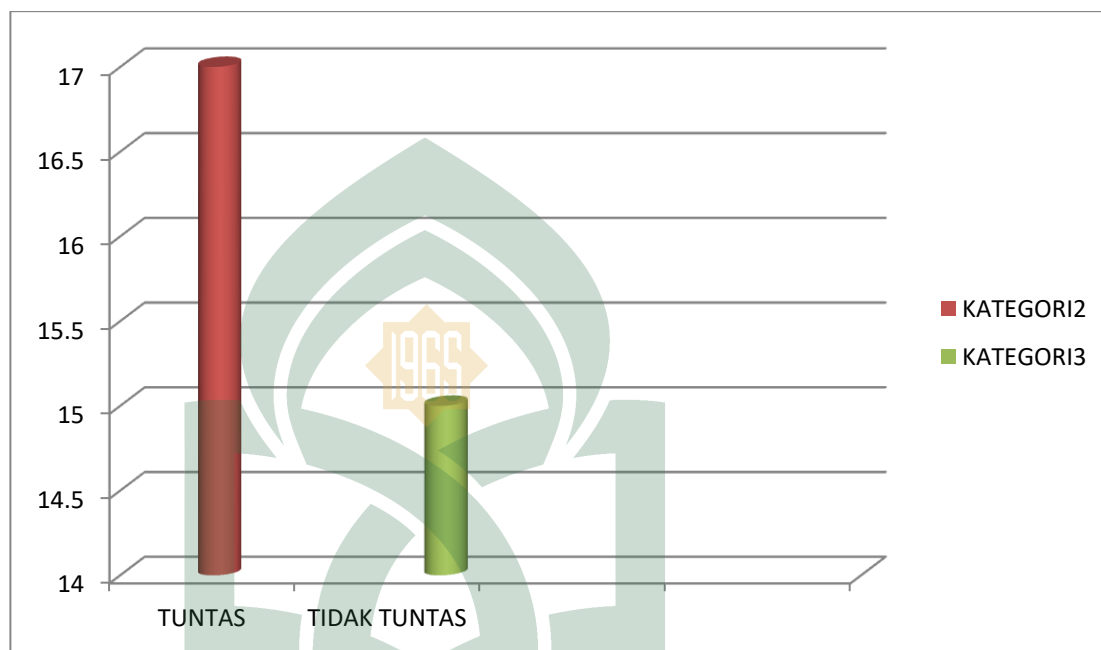


Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siklus I

b. Hasil Analisis Kualitatif

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada Siklus I, dapat dilihat pada tabel 5. hasil observasi pada tiap pertemuan.

Tabel 5 Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	X %
		1	2	3	4		
1.	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	27	29	30	E	29	89,58
2.	Peserta didik yang mendengar/ memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	20	20	23	V	21	65,63
3.	Peserta didik yang aktif membaca / memahami soal	15	17	17	A	16	51,04
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru	12	14	15	L U	14	42,71
5.	Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban	10	10	13	A S	11	,38
6.	Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban	13	13	15	I	14	42,71
7.	Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide / gagasan kepada guru	8	8	11		9	28,13
8.	Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS	20	23	26		23	71,88
9.	Peserta didik yang menjawab semua soal yang ada pada LKS	13	13	15		14	42,71
10.	Kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	7	6	4		16	17,71

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

1. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran adalah 89,58 %.
2. Jumlah peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan aktif yakni meningkat 65,63 %. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Peserta didik yang aktif membaca/memahami soal menurun 51,04 %. Peserta didik aktif dan berantusias untuk membaca materi atau soal Aqidah Akhlak, tetapi diantaranya belum dapat memahami soal yang diberikan. Sehingga peserta didik yang tidak memahami, tidak mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan dan malu untuk bertanya hanya diam dan mengerjakan aktivitas lain.
4. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru hanya 42,71%. Pada pertemuan pertama hanya 12 orang saja yang aktif, hal ini peserta didik belum mampu menyesuaikan diri terhadap pendekatan belajar yang digunakan oleh guru, mereka masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik yang aktif hanya dilakukan oleh peserta didik yang tergolong pintar. Namun terlihat pada pertemuan selanjutnya sudah terjadi peningkatan meskipun tidak seberapa yang aktif, untuk itu tindakan guru untuk lebih memotivasi peserta didik .
5. Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban dipapan tulis hanya 34,38 %. Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang malu untuk berbicara mengemukakan pendapatnya dan malu untuk tampil di depan kelas

6. Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban meningkat 42,71%. Hal ini menunjukkan kebanyakan peserta didik hanya mampu dan senang memperhatikan teman yang mempersentasikan jawabannya dari pada jawaban sendiri atau pendapat sendiri karena takut jika salah dan malu didepan teman – temannya jika melakukan kesalahan.
7. Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide/gagasan kepada guru hanya 28,13 %. Hal ini disebabkan belum banyak peserta didik yang mampu untuk menanggapi jawaban temannya atau menyampaikan ide / gagasan kepada guru. Apalagi belum ada peserta didik yang menghasilkan gagasan yang bervariasi mungkin disebabkan karena kurang arahan dari guru sehingga peserta didik bingung apa yang harus dilakukan sehingga menjadi tindakan guru untuk memberikan semangat, arahan, motivasi, dan menghilangkan rasa takut atau malu jika memberikan gagasan ataupun jawaban.
8. Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS meningkat 71,88 % ini menunjukkan adanya keseriusan peserta didik dalam mengerjakan LKS sudah baik meskipun terkadang peserta didik meminta bimbingan dari guru.
9. Peserta didik yang menjawab semua soal yang ada pada LKS yakni 42,71 %. Hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang acuh dengan tugas dan sulit untuk menyelesaikan apalagi dikerjakan secara individu sehingga peran guru lebih membimbing peserta didik dan memberikan nilai yang tinggi bagi peserta didik yang aktif.

10. Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran menurun dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yakni 17,71 %. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif selama pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kelompok. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat afektif peserta didik mengalami perubahan yang sangat positif.

c. Refleksi Siklus I

Pada pertemuan siklus I, peserta didik telah menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan teman mempersentasikan jawabannya, dan aktif dalam mengerjakan LKS. Namun yang masih kurang adalah keberanian peserta didik untuk menjawab, bertanya tentang materi yang dibahas, berbicara mengemukakan pendapat atau gagasan, serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan kurang sekali, hal tersebut hanya dilakukan oleh peserta didik yang tergolong pintar. Tampak sekali peserta didik yang hanya pasif dan hanya mendengarkan saja, begitupun masih adanya peserta didik yang melakukan kegiatan diluar aktivitas belajar.

Pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama, semangat peserta didik untuk menyelesaikan soal sudah tampak. Ditandai dengan adanya peserta didik yang meminta bimbingan ketika mengerjakan LKS, walaupun masih ada peserta didik yang masih pasif. Banyak peserta didik yang hanya diam dan tidak mengerjakan LKS dengan sepenuhnya, mereka hanya

mengharap pekerjaan dari temannya dan ketika disuruh naik mengerjakan dipapan tulis mereka tidak mau naik menuliskan jawabannya di papan tulis.

Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi belajar kelompok menarik perhatian peserta didik. Selama siklus I, beberapa hal yang muncul dan menjadi masalah diantaranya adalah suasana ribut di dalam kelas yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dipicu oleh peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan memilih mengganggu temannya yang lain. Selain hal tersebut, kepasifan peserta didik mengulang-ulang materi sebelumnya sehingga jika menyelesaikan soal – soal latihan menjadi kendala dalam siklus I ini.

Hasil tes siklus pertama ini dari 32 orang peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik yang termasuk kategori sangat rendah 0 % dan rendah 12,50%. Sedangkan untuk kategori sedang 34,38 % dan untuk kategori tinggi sebesar 31,25 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 21,88%.

Apabila didasarkan pada indikator keberhasilan maka jumlah peserta didik yang tuntas adalah hanya 17 orang atau sekitar 53,12 % dan peserta didik yang tidak tuntas ada 15 orang atau sekitar 46,88 %.

Adapun langkah yang digunakan untuk menutupi kekurangan dari siklus I yaitu, sebagai berikut:

1. Melakukan tanya jawab kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan untuk memancing perhatian peserta didik untuk memulai pelajaran.
2. Pemberian tugas rumah kepada peserta didik diakhir pembelajaran berupa membuat rangkuman dan memberikan penugasan untuk mempelajari di rumah materi pelajaran yang telah diberikan.
3. Jika masih ada peserta didik yang sulit mengerjakan tugas maka guru langsung memberikan bimbingan dan peserta didik yang pintar pun diminta untuk membantu teman atau peserta didik lain yang sulit mengerjakan tugas.
4. Memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian dan penilaian yang tinggi bagi peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, berani berbicara mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pembelajaran.
5. Mengerjakan LKS secara berkelompok agar terjalin kerjasama sehingga peserta didik merasa mudah untuk menyelesaikan tugasnya, dan saling membantu dalam satu kelompok meski terkadang peserta didik meminta bimbingan dari guru.
6. Memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didik yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil observasi serta masalah - masalah yang muncul pada siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II.

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Data hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik siklus II diperoleh dari pemberian tes hasil belajar Aqidah Akhlak setelah menyelesaikan materi. Adapun deskriptif skor hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Statistik Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek penelitian	32
Skor maksimum ideal	100
Standar rata-rata	79,40
Standar deviasi	18,60
Skor tertinggi	96
Skor terendah	54
Rentang skor	42

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar Aqidah Akhlak setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 79,40 dari skor ideal yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu 100, dan skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 96 serta skor terendah 54 dengan standar deviasi 18,60.

Apabila skor hasil belajar Aqidah Akhlak yang telah dicapai dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	2	6,25
55 - 64	Sedang	5	15,62
65 - 84	Tinggi	14	43,75
85 - 100	Sangat tinggi	11	34,38
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum penguasaan materi terhadap materi yang disajikan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase untuk kategori sangat rendah 0% dan kategori rendah menurun menjadi 6,25%, kategori sedang sebesar 15,62%, kategori tinggi mengalami peningkatan dari 31,25% menjadi 43,25%. Sedangkan kategori sangat tinggi meningkat dari 21,88% menjadi 34,38%.

Apabila didasarkan pada indikator keberhasilan maka jumlah peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan adalah 25 orang atau sebesar 78,12% dan peserta didik yang tidak tuntas 7 orang atau sebesar 21,88% seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Pada Siklus II

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar Peserta didik	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak tuntas	7	21,88

70-100	Tuntas	25	78,12
Jumlah		32	100

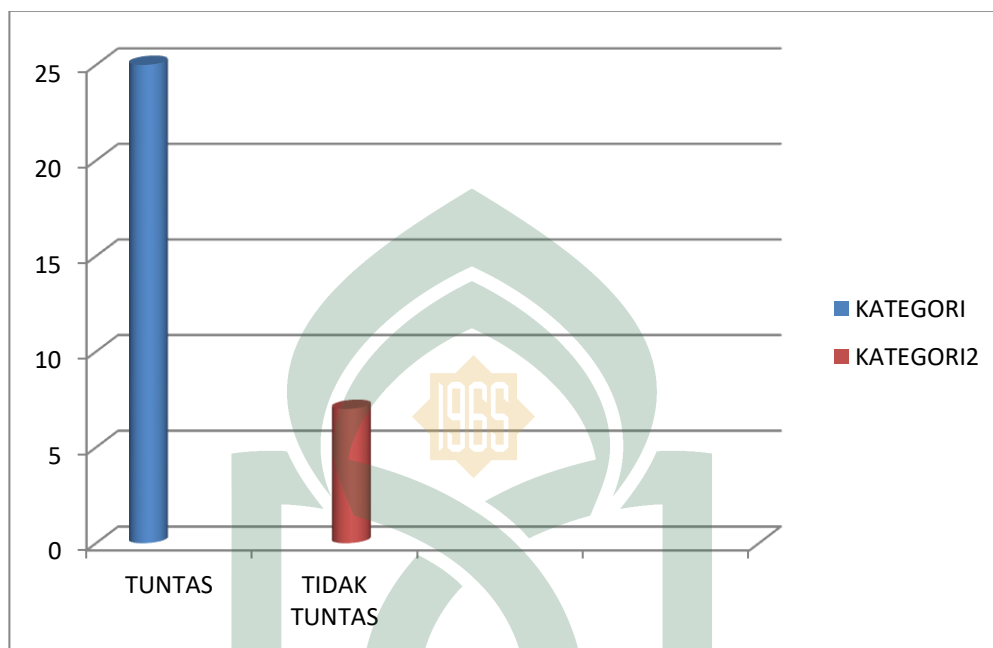


Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siklus II

b. Hasil analisis Kualitatif

Untuk lebih jelasnya data tentang tingkah laku peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	X %
		1	2	3	4		
1.	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	29	31	32	E V A L U A S I	31	95,83
2.	Peserta didik yang mendengar/ memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	23	25	27		25	78,13
3.	Peserta didik yang aktif membaca / memahami soal	20	21	23		21	66,67
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru	17	18	20		18	57,29
5.	Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban	15	15	18		16	50,00
6.	Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban	18	19	21		19	60,42
7.	Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide / gagasan kepada guru	12	15	18		15	46,88
8.	Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS	26	29	30		28	88,54
9.	Peserta didik yang menjawab semua soal yang ada pada LKS	20	20	21		20	63,54
10.	Kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	3	2	2		2	7,29

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran adalah 95,83%, peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan aktif meningkat 78,13%, banyaknya peserta didik yang aktif membaca / memahami soal juga meningkat 66,67%, sedangkan banyaknya peserta didik menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru meningkat 57,29%, selanjutnya peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban meningkat 50,00%. Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban juga meningkat 60,42% dan peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide/gagasan kepada guru adalah 46,88%. Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS meningkat 88,54% dan peserta didik yang menjawab semua soal yang ada pada LKS meningkat 63,54%, sedangkan peserta didik yang melakukan kegiatan diluar tugas berkurang menjadi 7,29%.

c. Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi tindakan siklus II antara lain:

- a. Peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru, aktif membaca atau memahami soal semakin meningkat.
- b. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, jawaban dan mengemukakan pendapat menjadi meningkat, karena disini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi belajar kelompok yang diterapkan,

peserta didik pun sudah terampil mengemukakan pendapatnya secara sistematis.

- c. Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS dan menjawab semua soal yang ada pada LKS pun menjadi meningkat.
- d. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, hal ini terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menghargai dan menghormati guru serta temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar 79,40 %, Hasil yang diperoleh ternyata peserta didik mengalami ketuntasan belajar klasikal sebanyak 78,12 %. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan strategi belajar kelompok yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar, Peningkatan yang terjadi dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai perolehan dari 32 peserta didik				Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	St. Dev	Tuntas	Tidak tuntas
I	88	50	70,31	12,13	17	15
II	96	54	79,40	18,60	25	7

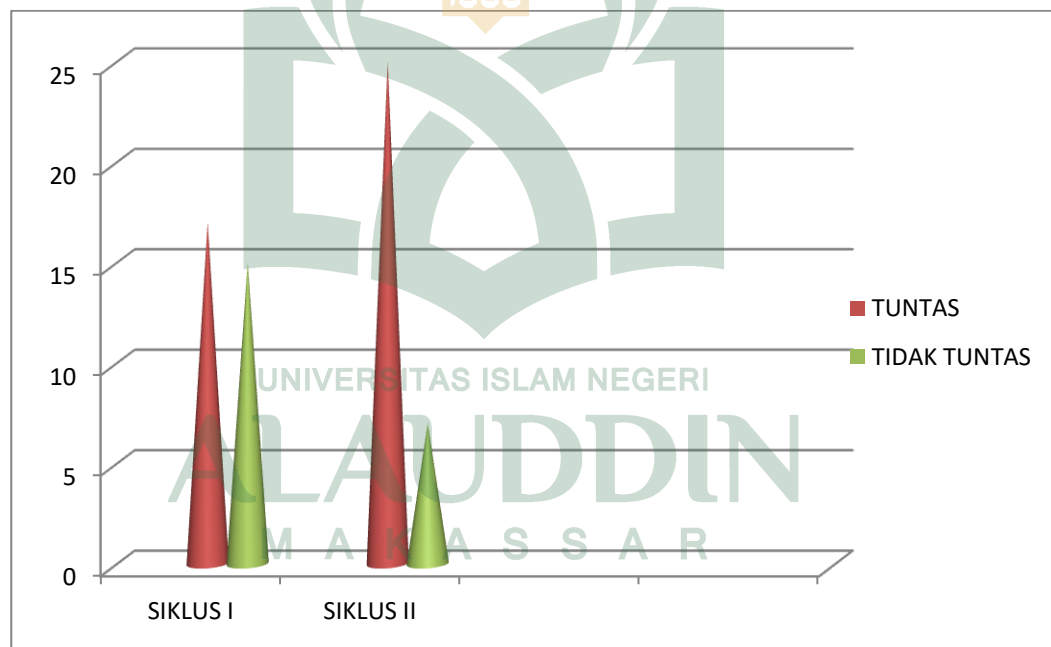


Diagram perbandingan ketuntasan belajar Aqidah Akhlak siklus I dan siklus II

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan I peneliti mempersiapkan bahan ajar yang memuat tugas menyimpulkan, menyusun pertanyaan, menyelesaikan dan memprediksi masalah

serta menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya peneliti mengecek pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dengan memberikan gambaran dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi peserta didik. Kemudian memberikan informasi secara singkat tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti membagikan LKS pada setiap peserta didik untuk dikerjakan. Setelah itu salah seorang peserta didik mempresentasikan jawabannya dengan mengemukakan jawaban, pendapatnya. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mempunyai kinerja yang baik.

2. Pelaksanaan siklus II

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini banyak ditentukan dari hasil refleksi pada siklus I. Secara umum mengulang tindakan pada siklus I namun disertai dengan solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi pada siklus I.

Sebelum memberi tindakan pada siklus II, guru menyusun kembali materi- materi yang akan diajarkan dan merencanakan tindakan – tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul pada siklus satu, seperti pemberian pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya pada setiap awal pertemuan untuk memancing perhatian peserta didik untuk memulai pelajaran.

Agar peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran, peserta didik yang menjawab pertanyaan peneliti, akan mendapat nilai. Sedangkan untuk menghilangkan rasa bosan, peneliti memberikan teka-teki yang berhubungan dengan pelajaran.

Tindakan lain yang dilakukan yaitu lebih memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian dan penilaian yang tinggi bagi peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, berani berbicara mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus I peserta didik mengerjakan LKS secara individu, sehingga banyak peserta didik yang tidak mengerjakan semua latihan di LKS. Sehingga sebagai tindakan pada siklus II, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan LKS secara berkelompok. Walau suasana ribut tetapi menjadikan mereka semangat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kelompoknya, tetapi penilaiannya dalam mengerjakan LKS tetap penilaian secara individu. Selain itu tindakan yang dilakukan adalah memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didik yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Sanksi yang diberikan berupa memberikan soal dan menyuruh mengerjakannya didepan kelas.

Pada akhir pelajaran, guru membimbing peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Agar peserta didik aktif, guru memberikan motivasi dengan memberikan penilaian. Selain itu memberikan penugasan untuk mempelajari di rumah materi pelajaran

yang telah diberikan sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik menjadi siap jika guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Adapun perubahan pola tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru, aktif membaca atau memahami soal semakin meningkat.
- b. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, jawaban, dan mengemukakan pendapat menjadi meningkat, karena di sini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi belajar kelompok yang diterapkan, peserta didik pun sudah terampil mengemukakan pendapatnya secara sistematis.
- c. Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan LKS dan menjawab semua soal yang ada pada LKS pun menjadi meningkat.
- d. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, hal ini terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menghargai dan menghormati guru serta temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga secara klasikal atau secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa strategi belajar kelompok sangat cocok diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar, hal ini dapat dilihat dari perubahan pola pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar yang terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar Belajar Aqidah Akhlak peserta didik dari 46,88% menjadi 78,12%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas IV MI Romang Lompoa Kabupaten Takalar meningkat sebesar 31,24 %, serta rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 70,31 dan pada siklus II sebesar 79,40. Ini berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak sebesar 9,09 dari siklus I ke Siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil – hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Dengan penulisan laporan penelitian ini diharapkan agar para guru khususnya guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak dapat menerapkan strategi belajar kelompok dan bimbingan belajar terhadap peserta didik kelas IV dalam upaya meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

2. Disarankan agar sistem belajar kelompok dapat dikembangkan dalam pelajaran yang lain, sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.
3. Dengan temuan penelitian diharapkan guru dapat menyelami dan memahami kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV terutama dalam belajar Aqidah Akhlak, kemudian dilakukan pemecahan melalui belajar kelompok dengan memfokuskan pada kesulitan utama yang dialami oleh peserta didik.
4. Disarankan kepada semua pihak termasuk guru (sekolah), orang tua, peserta didik dan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam melancarkan kegiatan belajar kelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Diharapkan sistem belajar kelompok ini dapat dilaksanakan pada semua kelas dan semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Arifin, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kebudayaan Agama Islam dan UT, 1991.
- Bafadal, I. *Proses Perubahan Di Sekolah*. Desertasi Program Pasca Sarjana IKIP Malang, 1994.
- Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: AR-Rusmedia, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Keiten, Dorotly. *Cara Belajar Yang Berhasil*. Salatiga: Universitas Satya Wacana, 1988.
- Mantra, I.B. *Langkah-langkah Penelitian Survei dan Laporan Penelitian*. Yogyakarta: BPFPG – UGM, 1998
- Miles, M.B & Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia, 1984.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
-*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2005.
- *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1992.
- Negoro, Adi. *Ensiklopedi Umum Dalam Bahasa Indonesia* , Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Nur, Muhammad. *Pengantar Teori Tes*. Jakarta : P2LPTK, 1987.

- Rukman, Pallawa. *Pengaruh Bakat, Minat, Motivasi dan NEM terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Teknik Mesin SMK BLPT Makassar* : Makassar, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IX, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukirin. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta, 1984.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Suryosubroto, b. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Syamsu, Mappa. *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid*, Ujung Pandang : IKIP, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winarno, S. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Zuriah, N. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing, 2003.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green emblem. It features a central shield-like shape with a white interior. Inside the white area is a yellow star with the year '1965' written in black. The green outer part of the logo has a stylized, symmetrical design resembling a flower or a traditional Islamic geometric pattern.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siklus I

NOMOR		L/P	KOMPONEN YANG DIAMATI									
Urut	NIS		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	09.001	L	√	√	√	√	x	x	x	√	√	x
2	09.002	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
3	09.003	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
4	09.004	P	x	x	x	x	x	x	x	x	x	√
5	09.005	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
6	09.006	L	x	x	x	x	x	x	x	x	x	√
7	09.007	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
8	09.008	L	x	x	x	x	x	x	x	x	x	√
9	09.009	L	√	x	x	x	x	x	x	x	x	√
10	09.010	L	√	x	x	x	x	x	x	x	x	√
11	09.011	P	√	x	x	x	x	x	x	x	x	√
12	09.012	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
13	09.013	p	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x
14	09.014	P	√	√	√	√	x	√	x	√	√	x
15	09.015	L	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x
16	09.016	P	√	√	√	√	√	√	x	√	√	x
17	09.017	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
18	09.018	P	√	x	√	√	√	√	x	√	√	x
19	09.019	L	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x
20	09.020	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
21	09.021	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
22	09.022	P	√	x	x	x	x	x	x	√	x	x
23	09.023	L	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
24	09.024	P	√	√	√	x	x	x	x	√	x	x
25	09.025	L	√	√	√	x	x	x	x	√	x	x
26	09.026	P	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
27	09.027	L	√	√	√	x	x	√	x	√	x	x
28	09.028	P	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
29	09.029	L	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
30	09.030	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
31	09.031	L	√	√	√	√	x	√	x	√	√	x
32	09.032	P	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x

Keterangan :

- A : Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran
- B : Peserta didik yang Memperhatikan pembahasan materi Pelajaran
- C : Peserta didik yang aktif membaca atau memahami soal
- D : Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru
- E : Peserta didik yang aktif berbicara atau mengemukakan pendapat
- F : Peserta didik yang memperhatikan teman mempresentasikan jawaban
- G : Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau mengemukakan ide
- H : Peserta didik yang aktif terlibat mengerjakan LKS
- I : Peserta didik yang menjawab semua soal pada LKS
- J : Peserta didik yang melakukan kegiatan lain



Lampiran 4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siklus II

NOMOR		L/P	KOMPONEN YANG DIAMATI									
Urut	NIS		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	09.001	L	√	√	√	√	x	x	x	√	√	x
2	09.002	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
3	09.003	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
4	09.004	P	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x
5	09.005	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
6	09.006	L	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x
7	09.007	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
8	09.008	L	x	x	x	x	x	x	x	x	x	√
9	09.009	L	√	x	x	x	x	x	x	√	x	x
10	09.010	L	√	x	x	x	x	x	x	√	x	x
11	09.011	P	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
12	09.012	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
13	09.013	p	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
14	09.014	P	√	√	√	√	√	√	x	√	√	x
15	09.015	L	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
16	09.016	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
17	09.017	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
18	09.018	P	√	x	x	√	√	√	√	x	√	√
19	09.019	L	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
20	09.020	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
21	09.021	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
22	09.022	P	√	√	x	x	x	x	x	√	x	x
23	09.023	L	√	√	√	√	x	x	x	√	x	x
24	09.024	P	√	√	√	√	x	√	x	√	x	x
25	09.025	L	√	√	√	x	x	√	x	√	x	x
26	09.026	P	√	√	√	x	x	x	x	√	x	x
27	09.027	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
28	09.028	P	√	√	√	x	√	√	√	√	√	x
29	09.029	L	√	√	√	x	√	√	√	√	√	x
30	09.030	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
31	09.031	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
32	09.032	P	√	√	√	x	x	√	x	√	x	x

Keterangan :

- A : Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran
- B : Peserta didik yang Memperhatikan pembahasan materi Pelajaran
- C : Peserta didik yang aktif membaca atau memahami soal
- D : Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru
- E : Peserta didik yang aktif berbicara atau mengemukakan pendapat
- F : Peserta didik yang memperhatikan teman mempresentasikan jawaban
- G : Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau mengemukakan ide
- H : Peserta didik yang aktif terlibat mengerjakan LKS
- I : Peserta didik yang menjawab semua soal pada LKS
- J : Peserta didik yang melakukan kegiatan lain



Lampiran 5. Hasil Ulangan Harian Siklus I

KKM : 70

NOMOR		L/P	Nomor Soal				Skor	Nilai	KET
Urut	NIS		skor Soal				Maksimal	Perolehan	
			1	2	3	4			
			4	8	4	10			
1	09.001	L	4	5	4	7	20	77	Tuntas
2	09.002	L	4	6	4	8	22	85	Tuntas
3	09.003	P	3	6	4	9	22	85	Tuntas
4	09.004	P	2	5	2	5	14	54	Tidak Tuntas
5	09.005	L	4	6	4	8	22	85	Tuntas
6	09.006	L	3	4	2	5	14	54	Tidak Tuntas
7	09.007	L	4	7	4	8	23	88	Tuntas
8	09.008	L	2	3	4	4	13	50	Tidak Tuntas
9	09.009	L	2	5	2	7	16	62	Tidak Tuntas
10	09.010	L	2	4	4	6	16	62	Tidak Tuntas
11	09.011	P	3	4	3	5	15	58	Tidak Tuntas
12	09.012	P	3	7	4	7	21	81	Tuntas
13	09.013	p	2	4	4	5	15	58	Tidak Tuntas
14	09.014	P	3	6	4	7	20	77	Tuntas
15	09.015	L	2	5	4	4	15	58	Tidak Tuntas
16	09.016	P	3	6	3	7	19	73	Tuntas
17	09.017	L	3	8	4	7	22	85	Tuntas
18	09.018	P	3	4	2	4	13	50	Tidak Tuntas
19	09.019	L	3	4	4	5	16	62	Tidak Tuntas
20	09.020	P	3	7	4	8	22	85	Tuntas
21	09.021	L	3	7	4	8	22	85	Tuntas
22	09.022	P	3	5	4	3	15	58	Tidak Tuntas
23	09.023	L	3	6	4	6	19	73	Tuntas
24	09.024	P	4	4	4	9	21	81	Tuntas
25	09.025	L	3	6	4	7	20	77	Tuntas
26	09.026	P	2	4	4	6	16	62	Tidak Tuntas
27	09.027	L	3	6	4	8	21	81	Tuntas
28	09.028	P	2	6	3	5	16	62	Tidak Tuntas
29	09.029	L	3	5	3	5	16	62	Tidak Tuntas
30	09.030	P	3	7	4	7	21	81	Tuntas
31	09.031	L	2	6	4	8	20	77	Tuntas
32	09.032	P	2	6	3	5	16	62	Tidak Tuntas

**Lampiran 6 : Analisis Data Manual Skor Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV MI
Romang Lompoa Kab. Takalar**

Siklus I

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
50	2	100	2500	5000
54	2	108	2916	5832
58	4	232	3364	13456
62	7	434	3844	26908
73	2	146	5329	10658
77	4	308	5929	23716
81	4	324	6561	26244
85	6	510	7225	43350
88	1	88	7744	7744
Jumlah	32	2250	45412	162908

M A K A S S A R

a. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2250}{32}$$

$$= 70,31$$

b. Standar Deviasi

$$= \frac{1}{N} \sqrt{(N) \left(\sum f_i \cdot x_i^2 \right) - \left(\sum f_i \cdot x_i \right)^2}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{(32) (162908) - (2250)^2}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{(5213056 - 5062500)}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{150556}$$

$$= \frac{1}{32} (388,015)$$

$$= 12,13$$

Lampiran 7 : Analisis Ulangan Harian Siklus II
KKM/SKBM : 70

NOMOR		L/P	Nomor Soal				Skor	Nilai	KET
Urut	NIS		skor Soal				Maksimal	Perolehan	
			1	2	3	4			
			4	8	4	10			
			26						
1	09.001	L	4	6	4	7	21	81	Tuntas
2	09.002	L	4	7	4	10	25	96	Tuntas
3	09.003	P	4	8	4	9	25	96	Tuntas
4	09.004	P	4	5	2	5	16	62	Tidak Tuntas
5	09.005	L	4	8	4	8	24	92	Tuntas
6	09.006	L	3	4	4	5	16	62	Tidak Tuntas
7	09.007	L	4	8	4	9	25	96	Tuntas
8	09.008	L	3	3	4	4	14	54	Tidak Tuntas
9	09.009	L	4	5	4	8	21	81	Tuntas
10	09.010	L	4	6	4	7	21	81	Tuntas
11	09.011	P	3	4	3	6	16	62	Tidak Tuntas
12	09.012	P	4	7	4	8	23	88	Tuntas
13	09.013	p	4	7	4	6	21	81	Tuntas
14	09.014	P	4	6	4	7	21	81	Tuntas
15	09.015	L	3	5	4	4	16	62	Tidak Tuntas
16	09.016	P	4	6	4	7	21	81	Tuntas
17	09.017	L	3	8	4	7	22	85	Tuntas
18	09.018	P	3	4	3	4	14	54	Tidak Tuntas
19	09.019	L	4	6	4	7	21	81	Tuntas
20	09.020	P	4	7	4	8	23	88	Tuntas
21	09.021	L	4	8	4	8	24	92	Tuntas
22	09.022	P	3	5	4	4	16	62	Tidak Tuntas
23	09.023	L	4	6	4	7	21	81	Tuntas
24	09.024	P	4	6	4	9	23	88	Tuntas
25	09.025	L	4	6	4	7	21	81	Tuntas
26	09.026	P	4	6	4	6	20	77	Tuntas
27	09.027	L	4	8	4	8	24	92	Tuntas
28	09.028	P	4	6	4	6	20	77	Tuntas
29	09.029	L	4	5	4	7	20	77	Tuntas
30	09.030	P	4	7	4	8	23	88	Tuntas
31	09.031	L	3	6	4	8	21	81	Tuntas
32	09.032	P	4	6	4	7	21	81	Tuntas

**Lampiran 8 : Analisis Data Manual Skor Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV MI
Romang Lompoa Kab. Takalar**

Siklus II

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
54	2	108	2916	5832
62	5	310	3844	19220
77	3	231	5929	17787
81	11	891	6561	72171
85	1	85	7225	7225
88	4	352	7744	30976
92	3	276	8464	25392
96	3	288	9216	27648
Jumlah	32	2541	51899	206251

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2541}{32}$$

$$= 79,40$$

b. Standar Deviasi

$$= \frac{1}{N} \sqrt{(N) \left(\sum f_i \cdot x_i^2 \right) - \left(\sum f_i \cdot x_i \right)^2}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{(32) (206251) - (2541)^2}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{(6600032 - 6245778)}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{354254}$$

$$= \frac{1}{32} (595,192)$$

$$= 18,60$$



RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MI Romang Lompoa Kab. Takalar
Mata Pelajaran : Fiqhi
Kelas / Semester : IV/ II (genap)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 x Pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI

Mengenal Ketentuan shalat Id

KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan Ketentuan Shalat Id

INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian Shalat Id
2. Menjelaskan Macam-Macam shalat id
3. Menjelaskan ketentuan shalat id
4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat id.

TUJUAN PEMBELAJARAN siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian Shalat Id
2. Menjelaskan Macam-Macam shalat id
3. Menjelaskan ketentuan shalat id
4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat id

Materi Ajar

- Pengertian Shalat Id
- Macam-Macam shalat id
- Ketentuan shalat id
- Tata cara pelaksanaan shalat id

Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode kerja kelompok kecil

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Orientasi kepada masalah	<ul style="list-style-type: none">Menyampaikan tujuan sesuai yang ada pada rencana pembelajaran.Memberikan motivasi kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa memahami topik yang akan dibahas. Contohnya:<ul style="list-style-type: none">✓ Mengapa orang perlu melaksanakan shalat idMenginformasikan metode yang akan digunakan.	<ul style="list-style-type: none">Mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.Siswa merespon terhadap pertanyaan guru. Jawaban yang diharapkan: karena pelaksanaan shalat id merupakan shalat sunnah yang diperintahkan oleh Allah swt dan Rasulullah sawMemperhatikan metode yang disampaikan guru.	10 Menit

b. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none">Membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 5 - 6 orang berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari guru bidang studi kemudian mengatur posisi duduk siswa sesuai kelompoknya dan membagikan LKS tentang pengertian dan macam-macam shalat id untuk masing-masing siswa.	<ul style="list-style-type: none">Bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan mengatur posisi duduknya.	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk menentukan ketua kelompok untuk setiap kelompok kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih salah satu temannya untuk jadi ketua kelompok dalam kelompok kerjanya. 	
Membimbing penyelesaian tugas Individu maupun Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa pada LKS . 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok kerja sesuai LKS yang telah siswa pegang masing-masing. Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing memegang peranan dalam menyelesaikan LKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melihat LKS yang ingin dikerjakan. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai LKS yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok kerja dengan bimbingan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan kegiatan sesuai LKS yang dipegang dan memperhatikan bimbingan guru. 	60 Menit
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompoknya • Guru meminta siswa untuk saling menanggapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompoknya • Siswa saling menanggapi kesimpulan dari 	15 Menit

	kesimpulan dari setiap kelompok. <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan siswa. 	hasil kerja kelompok. <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan kepada guru. 	
--	--	--	--

c. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanggapi kesimpulan siswa yang ditampilkan kemudian memberi umpan balik kepada siswa untuk mengetahui letak kesukaran dalam pemahaman materi yang baru saja dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru mengenai kesimpulan hasil kerja kelompok yang baru saja dilakukan. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat materi-materi yang dianggap penting kemudian memberikan penegasan diakhir materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dan mencatat materi-materi yang dianggap penting. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal secara perorangan. 	5 Menit

Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Orientasi kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan sesuai yang ada pada rencana pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa memahami topik yang akan dibahas. Contohnya: ✓ Mengapa shalat idul adha dikerjakan lebih awal dibanding shalat idul fitri. Menginformasikan metode yang akan digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa merespon terhadap pertanyaan guru. Jawaban yang diharapkan: shalat 'Idul Adha dikerjakan lebih awal adalah agar orang-orang dapat segera menyembelih qurbannya. Sedangkan shalat 'Idul Fitri agak diundur bertujuan agar kaum muslimin masih punya kesempatan untuk menunaikan zakat fithri. Memperhatikan metode yang disampaikan guru. 	10 Menit

b. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 5 - 6 orang berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari hasil kerja pada 	<ul style="list-style-type: none"> Bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan mengatur posisi duduknya. 	5 Menit

	<p>pertemuan pertama kemudian mengatur posisi duduk siswa sesuai kelompoknya dan membagikan LKS tentang ketentuan shalat id untuk masing-masing siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk menentukan ketua kelompok untuk setiap kelompok kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih salah satu temannya untuk jadi ketua kelompok dalam kelompok kerjanya. 	
Membimbing penyelesaian tugas Individu maupun Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa pada LKS . 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok kerja sesuai LKS yang telah siswa pegang masing-masing. Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing memegang peranan dalam menyelesaikan LKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melihat LKS yang ingin dikerjakan. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai LKS yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok kerja dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan kegiatan sesuai LKS yang dipegang dan memperhatikan bimbingan guru. 	60 Menit

	bimbingan oleh guru.		
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompoknya Guru meminta siswa untuk saling menanggapi kesimpulan dari setiap kelompok. Guru meminta siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompoknya Siswa saling menanggapi kesimpulan dari hasil kerja kelompok. Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan kepada guru. 	15 Menit

c. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanggapi kesimpulan siswa yang ditampilkan kemudian memberi umpan balik kepada siswa untuk mengetahui letak kesukaran dalam pemahaman materi yang baru saja dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru mengenai kesimpulan hasil kerja kelompok yang baru saja dilakukan. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dan mencatat materi-materi yang dianggap penting. 	5 Menit

	materi-materi yang dianggap penting kemudian memberikan penegasan diakhir materi.		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal secara perorangan. 	5 Menit

Pertemuan III

a. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Orientasi kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan sesuai yang ada pada rencana pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa memahami topik yang akan dibahas. Contohnya: ✓ Mengapa pada pelaksanaan shalat id perlu juga menutup aurat ? Menginformasikan metode yang akan digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa merespon terhadap pertanyaan guru. Jawaban yang diharapkan: karena syarat sahnya pelaksanaan shalat id sama dengan shalat fardu yang dilaksanakan 5 kali sehari semalam. Memperhatikan metode yang disampaikan guru. 	10 Menit

b. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 5 - 6 orang berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari guru bidang studi kemudian mengatur posisi duduk siswa sesuai kelompoknya dan membagikan LKS tentang Tata cara pelaksanaan shalat id untuk masing-masing siswa. Meminta siswa untuk menentukan ketua kelompok untuk setiap kelompok kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan mengatur posisi duduknya. Siswa memilih salah satu temannya untuk jadi ketua kelompok dalam kelompok kerjanya. 	5 Menit
Membimbing penyelesaian tugas Individu maupun Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa pada LKS . 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan penjelasan guru. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok kerja sesuai LKS yang telah siswa pegang masing-masing. Guru mengarahkan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melihat LKS yang ingin dikerjakan. 	5 Menit

	<p>untuk masing-masing memegang peranan dalam menyelesaikan LKS</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta setiap kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai LKS yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok kerja dengan bimbingan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melaksanakan kegiatan sesuai LKS yang dipegang dan memperhatikan bimbingan guru. 	60 Menit
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompoknya Guru meminta siswa untuk saling menanggapi kesimpulan dari setiap kelompok. Guru meminta siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil kerja kelompoknya Siswa saling menanggapi kesimpulan dari hasil kerja kelompok. Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan kepada guru. 	15 Menit

c. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanggapi kesimpulan siswa yang ditampilkan kemudian memberi umpan balik kepada siswa untuk mengetahui letak kesukaran dalam pemahaman materi yang baru saja dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru mengenai kesimpulan hasil kerja kelompok yang baru saja dilakukan. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat materi-materi yang dianggap penting kemudian memberikan penegasan diakhir materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dan mencatat materi-materi yang dianggap penting. 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal secara perorangan. 	5 Menit

Pertemuan IV : Pelaksanaan Ulangan Harian

I. ALAT/SUMBER/BAHAN

- Alat : Papan White Board dan Spidol
- Sumber :
 - Al Qur'an dan terjemahannya
 - Buku Fiqhi Kelas IV MI
 - Buku – buku yang relevan

II. PENILAIAN

a. Jenis Penilaian

- Individu
- Kelompok
- Ulangan Harian.

b. Bentuk Instrumen

- Lembar Observasi
- Uraian Singkat (Tes Tulis)

Instrumen Uraian Singkat: (Tes Tulis)

NO	Soal	Skor
1	Jelaskan pengertian shalat Id	4
2	Shalat id terdiri atas 2 macam, jelaskan masing-masing keduanya.	8
3	Jelaskan beberapa ketentuan shalat id	4
4	Jelaskan tata cara pelaksanaan shalat id	10
Skor Maksimal		26

HASIL EVALUASI DALAM FORMAT KOLOM

No	Nis	Nama Peserta didik	No soal/Skor soal				Skor Maks	Nilai	ket	
			1	2	3	4			Tuntas	T. Tuntas
			4	8	4	10				
1										
2										
3										
dst										
Jumlah Skor										
Skor Total										
% ketercapaian										

Romang lompoa, Maret 2013

Mengetahui
Kepala MI Romang Lompoa

Peneliti

H. AKMAL TABID, S.Ag
NIP. 19720323 200501 1 006

TANRIATI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR